

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data dari CV. Sentral Percetakan berupa laporan keuangan periode tahun 2013 – 2015.

3.2 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat obyek yang digunakan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio aktivitas, Rasio Profitabilitas dan kinerja perusahaan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data internal yang diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat secara historis pada periode tahun 2013 – 2015.

3.3.2 Jenis Data

Data ini merupakan data primer yang diambil melalui wawancara dan observasi secara langsung pada CV. Sentral Percetakan berupa laporan keuangan pada periode tahun 2013-2015.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengcopy laporan keuangan yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan

pimpinan CV. Sentral Percetakan Lumajang yang terpilih menjadi sampel, sesuai dengan sumber data yang bersifat skunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan, studi observasi dan dokumentasi dari laporan keuangan CV. Sentral Percetakan Lumajang.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

b. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dari penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Rasio Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen

dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik (Hery, 2015:177).

b. Rasio Solvabilitas

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produksi tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. Seorang manajer keuangan yang handal dituntut

untuk memiliki kepiawaian dalam mengelola tingkat solvabilitas perusahaan, khususnya dalam mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan (Hery, 2015:191).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja (aset lancar), aset tetap, maupun total aset. Mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas (Hery, 2015:209,210).

d. Rasio Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba – rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan

mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah – langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata – rata industri (Hery, 2015:227).

e. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data – data yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan (Rhamadana, 2016).

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Rasio Likuiditas	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.	a. Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) b. Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)
Rasio Solvabilitas	Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan likuidasi.	a. Rasio utang terhadap aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)
Rasio Aktivitas	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan harta yang dimilikinya.	a. Perputaran persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>) b. Perputaran modal kerja (<i>Working Capital Turn Over</i>)
Rasio profitabilitas	merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui	a. Hasil pengembalian atas ekuitas (<i>Return on Equity</i>)

	<p>kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu baik dengan hubungan penjualan aset maupun laba rugi modal sendiri.</p>	
<p>Kinerja perusahaan</p>	<p>Merupakan penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan.</p>	<p>Analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.</p>

3.6 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Rasio lancar (<i>Current Ratio</i>)	$\text{Rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio cepat (<i>Quick Ratio</i>)	$\text{Rasio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio utang terhadap aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	$\text{Rasio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Rasio perputaran persediaan (<i>Inventory Turn Over Ratio</i>)	$\text{Rasio} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \times 100\%$	Rasio
Rasio perputaran modal kerja (<i>Working Capital Turn Over Ratio</i>)	$\text{Rasio} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio hasil pengembalian atas ekuitas (<i>Return on equity Ratio</i>)	$\text{Rasio} = \frac{\text{lababersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut:

1. Menyajikan laporan keuangan yang diperoleh langsung dari pimpinan perusahaan.
2. Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, yang meliputi :
 - a. Rasio Likuiditas yang melakukan perhitungan terhadap:
 1. Rasio lancar
 2. Rasio cepat
 - b. Rasio Solvabilitas yang melakukan perhitungan terhadap:
 1. Rasio utang terhadap aset
 - c. Rasio Aktivitas
 1. Rasio perputaran persediaan
 2. Rasio perputaran modal kerja
 - d. Rasio Profitabilitas
 1. Rasio hasil pengembalian atas ekuitas
3. Melakukan analisis rasio keuangan dengan menilai kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio dengan kriteria masing – masing rasio setiap periode.
4. Menyimpulkan